

TEKNIK PENGUASAAN *ENGLISH VOCABULARY* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Oleh:
Novalita F. Tungka

ABSTRAK

Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan ditentukan dari penguasaan mereka akan kosakata bahasa Inggris. Ketika dosen dan mahasiswa sebagai sumber daya manusia di bidang pengajaran bahasa Inggris memiliki tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris yang rendah, kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan dan tulisan juga mengalami hambatan besar bahkan tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini akan berdampak sangat besar terhadap pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris nantinya di berbagai tingkat pendidikan. Tulisan ini mencoba mengangkat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris sehingga tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan dapat tercapai dengan optimal.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sudah merupakan suatu kebutuhan primer dalam berkomunikasi dewasa ini. Seluruh aspek kehidupan sosial ekonomi menuntut kita untuk menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Tuntutan untuk dapat berbahasa Inggris baik secara aktif maupun secara pasif telah diantisipasi oleh Negara Indonesia dengan memasukkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran lokal di TK dan SD, dan menjadi mata pelajaran wajib di SMP dan SMA. Bahkan beberapa sekolah swasta maupun sekolah internasional di Indonesia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pelajaran di sekolah mereka. Di tingkat perguruan tinggi, berbagai jurusan telah memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka sebagai mata kuliah wajib yang harus diprogramkan para mahasiswa, dan jurusan-jurusan pendidikan dan bahasa dibuka untuk mempersiapkan para sumber daya manusia yang akan berkecimpung di dunia pengajaran bahasa Inggris. Jumlah mahasiswa yang masuk ke Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pun meningkat dari tahun ke tahun. Ini menandakan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam kehidupan mereka nantinya di dunia kerja. Tujuan review ini adalah

¹⁾ Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sintuwu Maroso Poso.

menyajikan beberapa teknik penguasaan *English vocabulary* dalam pembelajaran bahasa Inggris, untuk memecahkan persoalan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang disebabkan oleh kurangnya minat baca mahasiswa.

1.1. Faktor penyebab kurangnya penguasaan *English vocabulary* di kalangan dosen dan mahasiswa sebagai sumber daya manusia di bidang pengajaran bahasa Inggris.

Sebagai Negara yang berbahasa non-Inggris, Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam mempelajari bahasa Inggris. Salah satunya, keterbatasan waktu dan tempat untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi selain di ruang kelas. Akibatnya, tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara umum yaitu untuk dapat menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi baik secara aktif maupun pasif belum bisa tercapai dengan efektif. Hal ini juga terjadi di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sintuwu Maroso Poso. Para mahasiswa yang notabene adalah calon dan bahkan guru bahasa Inggris mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sehari-hari. Sebagai suatu refleksi, tidak jarang tenaga dosen bahasa Inggris juga menggunakan bahasa Indonesia jauh lebih sering daripada menggunakan bahasa Inggris yang adalah

target pembelajaran itu sendiri. Penulis mencermati bahwa fenomena ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa akan kosakata bahasa Inggris yang dapat digunakan di dalam percakapan (Harmer, 2001). Kurangnya kosakata bahasa Inggris ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Kurangnya minat baca mahasiswa, (2) Kurangnya bahan pustaka berbahasa Inggris yang dapat menunjang minat baca mahasiswa, (3) Dihilangkannya mata kuliah Vocabulary dari kurikulum program studi, (4) Tidak adanya wadah kreativitas mahasiswa untuk menyalurkan kebutuhan mereka berbahasa Inggris di luar jam pelajaran. Dari kelima faktor ini, penulis menganggap bahwa faktor penyebab yang pertama adalah faktor yang paling mendesak karena ini berkaitan dengan karakter mahasiswa sendiri sebagai calon guru bahasa Inggris. Tulisan ini berusaha mengakomodir kebutuhan untuk memecahkan persoalan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang disebabkan oleh kurangnya minat baca mahasiswa.

1.2. Teknik penguasaan *English vocabulary* dalam pembelajaran bahasa Inggris

Syarat utama mempelajari kosakata baru adalah dengan mencari daftar kosakata yang akan dipelajari dari bahan-bahan literatur Inggris, termasuk film dan artikel-artikel. Syarat ini haruslah diutamakan oleh seorang tenaga pengajar ketika ingin mengajarkan kosakata baru kepada para peserta didiknya. Membaca adalah salah satu faktor penentu dalam upaya memperkaya pengetahuan kita dan dengan demikian memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang kita perlukan untuk dapat menggunakan bahasa Inggris baik secara aktif maupun secara pasif (Cohen, 2003). Ketika seorang mahasiswa calon guru bahasa Inggris tidak memiliki minat untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris mereka, maka yang terjadi adalah ketidakmampuan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, ketika mereka telah menjadi guru, mereka tidak akan dapat

memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih optimal.

Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan di dalam kelas-kelas berbahasa Inggris dengan tujuan untuk mengembangkan penguasaan kosakata para mahasiswa.

1. Teknik pertama: membuat dan mempelajari daftar kosakata dengan membuat profil kosakata. Teknik ini diperkenalkan oleh Laura Cohen dalam artikel berjudul *Teaching Vocabulary for English Teacher Trainees* dalam *English Teaching Forum*, 1996. Teknik ini diperuntukkan bagi calon guru bahasa Inggris dan sesuai diterapkan untuk berbagai tingkatan pembelajar seperti *Beginner*, *Advanced* dan *Intermediate*. Langkah-langkah dalam teknik ini adalah sebagai berikut:

a. **Langkah satu: membuat daftar kosakata bahasa Inggris untuk setiap mahasiswa.** Hal ini dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, atau bersama-sama. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat daftar kosakata bahasa Inggris dengan jumlah yang sama dengan jumlah mahasiswa di kelas tertentu. Daftar kata-kata haruslah diambil dari berbagai bahan pustaka berbahasa Inggris dan buku-buku teks pembelajaran yang harus dibaca mahasiswa. Daftar kata-kata tersebut harus diberikan di dalam suatu wacana seperti dalam bentuk kalimat atau teks pendek. Kriteria kata yang akan dipelajari adalah (1) kegunaan praktisnya baik dalam konteks nonprofessional maupun dalam konteks professional, dan (2) seringnya kata itu digunakan baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan.

b. **Langkah kedua: mempersiapkan panduan untuk membuat profil kosakata.** Profil kosakata perlu dipersiapkan untuk mempelajari kegunaan kosakata tersebut. Beberapa item yang dapat digunakan untuk membuat profil kosakata adalah sebagai berikut:

- *Definition*; mencari dan menjelaskan makna dari kata yang dipelajari.

- *Part of speech*; menentukan klasifikasi kata dari kata tersebut, sehingga dapat diidentifikasi dengan mudah penggunaannya di dalam kalimat. Contoh; *noun, verb, adjective*, dan *adverb*.
 - *Pronunciation*; cara menyebutkan kata yang dipelajari sesuai dengan lafalnya.
 - *Synonyms and/or antonyms*; untuk lebih memperjelas makna dari kata tersebut.
 - *Scale of word, for example: more beautiful than, as beautiful as, less beautiful than*; untuk dapat menentukan bagaimana kata tersebut dapat digunakan dalam perbandingan.
 - *Chunking*; untuk dapat menempatkan kata ke dalam frasa yang pendek tapi memiliki arti.
 - *Personal associations*; untuk melihat makna asosiatif dari kata tersebut.
 - *A defining sentence*; untuk menggunakan kata yang dipelajari ke dalam kalimat.
 - *Derivative (different forms of the word)*; mencoba mengubah bentuk kata tersebut.
 - *Connotation*; mencari makna terdekat kata yang dipelajari sesuai dengan kultur budaya setempat, agar mahasiswa lebih mudah memahami makna dari kata tersebut, bagaimana menggunakan kata tersebut dalam percakapan, dan apa padanan kata tersebut dengan L1 mahasiswa.
- c. Langkah ketiga: mempersiapkan daftar kosakata yang telah dipelajari dalam bentuk proyek pribadi.** Setelah mempelajari daftar kosakata, mahasiswa harus mempersiapkan satu proyek khusus dimana mereka harus menggunakan seluruh profil kosakata yang telah mereka pelajari. Bentuk proyek pribadi mereka bisa beragam; makalah, presentasi dengan menggunakan media *audiovisual*, pidato, atau pengajaran singkat. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh
- mana mahasiswa dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tersebut dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan, dan sejauh mana daftar kosakata tersebut membantu mahasiswa dalam mengekspresikan buah pikiran mereka dengan menggunakan bahasa Inggris. Ini juga dapat digunakan sebagai simulasi untuk mengajarkan kosakata kepada calon peserta didik mereka nantinya.
- d. Langkah keempat: Menilai hasil kerja mahasiswa.** Setiap beberapa minggu, mahasiswa dan guru harus bersama-sama melakukan tinjau ulang terhadap kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Ada beberapa cara untuk meninjau ulang kosakata yang telah dipelajari mahasiswa, yaitu:
- Sediakan satu lembar kerja mahasiswa berisi kalimat dimana ada beberapa kosakata yang hilang (*cloze sentences*), lalu tugaskan mahasiswa untuk mencari kosakata apa yang hilang dari daftar kosakata yang tersedia di lembar kerja tersebut. Ini adalah cara termudah untuk menilai pencapaian mahasiswa dalam mempelajari kosakata dan cocok diterapkan pada tingkat *Beginner*.
 - Sediakan satu lembar kerja mahasiswa berisi teks pendek dengan bagian-bagian kosakata yang hilang. Dalam teks itu, bagian-bagian profil kosakata yang harus diisi oleh mahasiswa sudah dipersiapkan, sebagai contoh, definisi. Mahasiswa harus melengkapi teks tersebut dengan profil kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya (daftar kosakata yang hilang disiapkan oleh guru di lembar kerja tersebut). Kegiatan ini cocok diterapkan pada tingkat *Intermediate*.
 - Arahkan mahasiswa untuk membuat suatu tulisan atau berkomunikasi dengan menggunakan kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya, untuk melihat apakah mahasiswa sudah

mampu menggunakan kosakata tersebut dalam mengkomunikasikan buah pikiran mereka. Tidak ada sistem penilaian disini, karena yang ditekankan adalah berbagi buah pikiran dan pendapat dalam bentuk lisan dan tulisan. Kegiatan ini cocok diterapkan pada tingkat *Advanced*.

Ketika mahasiswa dan tenaga dosen terbiasa menggunakan prosedur di atas untuk mengembangkan kosakata mereka, kemampuan menggunakan kosakata dalam komunikasi berbahasa Inggris akan semakin terasah. Hal ini disebabkan bahwa kosakata bahasa Inggris yang mereka dapatkan tidak hanya mendorong mereka untuk mengetahui makna harafiah dari kata tersebut (makna yang didapat dari kamus), tetapi juga memungkinkan mereka menggunakan kata-kata tersebut di dalam kalimat, lengkap dengan sinonim dan antonym dari kata tersebut, bahkan juga mampu melafalkan kata tersebut dengan tepat. Selain menggunakan kosakata dari buku teks maupun bahan bacaan lainnya, tenaga dosen juga dapat menugaskan mahasiswa untuk mencari kata-kata baru dari literature berbahasa Inggris lainnya atau dalam film-film berbahasa Inggris.

2. Teknik kedua; Mendesain permainan kosakata dalam bentuk visual. Kosakata yang akan dipelajari haruslah yang berada di dalam buku teks atau materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Tetapi kata-kata baru juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan kata-kata baru tersebut untuk berkomunikasi. Permainan-permainan ini bertujuan untuk memperkuat memori pendek mahasiswa untuk menghafal dan menggunakan kata-kata baru di dalam percakapan (Decure, 2003). Dibawah ini adalah langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk bermain dengan kosakata baru.

Rantai kata. Setiap alphabet terakhir dari kata yang akan dipelajari adalah awalan dari kata baru, lalu ganti alphabet lainnya dengan

hypo. Sebagai contoh; InitiatEageResearcHumanity.

I - - - - - E - - - - R - - - - - H - - - - -
 1 2 3 4

Berikan definisi dari setiap kata, atau sebagai variasi, tugaskanlah kepada mahasiswa untuk mencari definisi dari setiap kata yang dipelajari. Lalu gunakanlah kata-kata tersebut kedalam kalimat.

- Bujursangkar kata. Permainan ini membutuhkan beberapa kata yang terdiri dari tiga atau empat kata yang cocok satu sama lain. Sebagai contoh:

	1	2	3
a.	B	E	E
b.	E	E	L
c.	E	L	M

- Tangga kata. Permainan ini membutuhkan beberapa kata yang jumlah alfabetnya sama. Sebagai contoh;

M	A	N
M	A	P
C	A	P
C	O	P
T	O	P
T	I	P

Dalam permainan ini, tenaga dosen dapat memberikan perintah yang beragam kepada mahasiswa. Contohnya, *change one letter*, *add two letters at the end of the word*, atau *subtract one letter*. Atau bisa juga dengan memilih kata-kata yang sama persis kecuali satu alfabet di awal kata atau di akhiran kata.

CAP	THOUGH	TAR	EAR
CAPE	THOUGHT	STAR	FEAR

- Piramida kata. Disini, kata-kata dibentuk seperti piramida untuk menunjukkan perkembangannya. Sebagai contoh;

A
 A N
 A N D
 S A N D
 S T A N D

STRAND

- Silang kata. Kata-kata dihadirkan dalam bentuk silang, setiap silang kata tersebut terdiri dari dua kata yang memiliki alfabet yang sama di tengah kata, atau terdiri dari empat kata yang memiliki alfabet yang sama di awalan kata atau pada akhiran kata. Sebagai contoh:

G
R
M O I S T
E
F

- Cabang pohon dan rak buku. Cabang dari setiap rangkaian kata adalah kata baru yang akan terbentuk dari rangkaian alfabet kata-kata lain. Sebagai contoh, kata *gurney* yang terbentuk dari rangkaian kata lainnya:

SUGAR	GUEST
MOURN	USUAL
BORED	RAPID
TENSE	NAIAD
SIEVE	EAGER
MAYOR	YOUTH

3. Teknik ketiga: bermain kosakata didalam kelompok. Berbagai permainan dalam teknik kelompok ini adalah sebagai berikut:
 - Dosen dapat membagi mahasiswa dalam lima kelompok (untuk kelas dengan jumlah kurang lebih 25 orang). Setiap kelompok memilih *ambassador* atau duta besar kelompok, kemudian menugaskannya untuk meminta kata baru yang akan dipelajari oleh mereka. Setelah itu, *ambassador* kembali ke kelompok dan berusaha menjelaskan kata tersebut dengan menggunakan mimik wajah dan gerak tubuh. Mereka tidak boleh berbicara, tetapi anggota kelompok dapat menggunakan kamus untuk menerka kata tersebut. Ketika kata tersebut berhasil ditemukan, seorang *ambassador* lainnya dikirim untuk mempelajari kata baru lagi. Kelompok pertama yang berhasil menerka seluruh daftar kata adalah pemenangnya. Kata yang akan dipelajari dapat bervariasi, tergantung dari jenis kesulitannya.

- Dosen dapat memberikan 4-5 jenis kata benda konkrit kepada satu kelompok. Kelompok tersebut harus membuat definisi kata tersebut dalam bentuk teka-teki dan mereka juga dapat memberikan petunjuk seperti alfabet pertama dan terakhir dari kata tersebut, lalu biarkan kelompok lainnya menerka kata apa yang menjadi jawabannya. Setiap kelompok mendapatkan gilirannya masing-masing. Kelompok yang berhasil menebak seluruh kata yang terdapat dalam teka-teki akan menjadi pemenangnya.

II. PENUTUP

Setiap teknik pengajaran penguasaan kosakata dan permainan kosakata diatas tidak membutuhkan media yang canggih, sehingga dapat diterapkan di mana saja. Teknik tersebut juga dapat digunakan setiap memasuki topic pengajaran yang baru, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami apa yang akan dipelajari mereka pada topik baru tersebut. Dosen juga harus mendorong dan bahkan menugaskan mahasiswa untuk mempelajari lima sampai sepuluh kata baru dalam bahasa Inggris setiap hari. Kata baru tersebut dapat diperoleh dari artikel-artikel berbahasa Inggris, film-film berbahasa Inggris yang mereka tonton, atau dari buku teks pelajaran. Hal ini akan memperkuat kecakapan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris dan akan membantu mereka mengembangkan teknik pembelajaran kosakata yang sudah mereka pelajari ini ketika mereka menjadi guru bahasa Inggris kelak. Selain teknik ini juga dapat diperlancar kemampuan membaca para mahasiswa, mereka juga akan mampu menggunakan kosakata tersebut dalam bentuk makalah ilmiah atau laporan lisan mahasiswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk dapat digunakan dalam proses komunikasi baik lisan maupun tulisan akan tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, L. (1996, January). *Teaching Vocabularies to English Teacher Trainees*. English Teaching Forum, 1996.
- Decure, N. (2003, October). *Designing Vocabulary Games: How to Use Words from a Text*. English Teaching Forum, 2003.
- Fraze, B and Rudnitski. (1995). *Integrated Teaching Methods: Theory, Classroom Applications, and Field-Based Connections*. United States: Delmar Publishers.
- Harmer, J. (2001). *How to Teach English*. London: Longman.